

FENOMENA JUDI SABUNG AYAM DI DESA UNGGA DALAM PERSPEKTIF TEORI DIFERENSIAL ASOSIASI

THE PHENOMENON OF COCKFIGHTING GAMBLING IN UNGGA VILLAGE IN THE PERSPECTIVE OF DIFFERENTIAL ASSOCIATION THEORY

Ziad Mas Akbar
Ika Wijayanti S.Pd.,M.A.
Azhari Evendi, S.Sos, M.A.
Program Studi Sosiologi Universitas Mataram
Ziadmasakbar0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena maraknya kasus perjudian di Desa Ungga, terutama kasus judi sabung ayam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fenomena judi sabung ayam di Desa Ungga dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya judi sabung ayam di Desa Ungga. Teori yang dipakai dalam menganalisis penelitian ini yaitu Teori Diferensial Asosiasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung maupun yang tidak langsung dalam kasus judi sabung ayam, seperti pelaku judi sabung ayam, pemilik arena judi, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Fenomena judi sabung ayam muncul karena percampuran antara budaya di Desa Ungga dan budaya lain (akulturasi). Hal ini terjadi karena adanya interaksi sosial masyarakat Desa Ungga dengan masyarakat lain, contohnya masyarakat dari desa lain yang berbeda suku yaitu suku Bali (2) Faktor yang mempengaruhi munculnya judi sabung ayam di Desa Ungga yaitu faktor sosial, faktor internal seperti hobi dan kepercayaan, dan faktor abai terhadap ajaran agama.

Kata Kunci: Judi Sabung Ayam, Akulturasi, Teori Diferensial Asosiasi

ABSTRACT

The study was conducted because of the prevalence of gambling cases in Ungga village, especially cockfighting gambling case. This study aimed to find out how the phenomenon of cockfighting gambling in Ungga village and find out the factors that influenced the occurrence of cockfighting gambling in Ungga village. The theory used in analyzing this study was Differential Association Theory. The informants in this study were the gamblers, owner of the arena, community leaders, and village government. Data collection techniques were observation, interview, and documentation. The data analysis techniques used were data collection, data reduction, data presentation, and data verification. Those techniques were from Miles and Huberman. The result showed that (1) The phenomenon of cockfighting gambling arises because of the mixing culture between culture in Ungga and other culture (acculturation). This happens because of the social interaction of the people of Ungga Village with other communities, for example people from other villages with different tribes, namely the Balinese. (2) factors that influenced the emergence of cockfighting gambling in Ungga village, those are social factor, internal factor such as hobby and belief, and ignorance of religious factor.

Key words: *Cockfighting gambling, Acculturation, Association Differential Theory.*

PENDAHULUAN

Perjudian merupakan perbuatan yang sebagian dilakukan orang atau masyarakat karena hasil yang akan didapatkan berlipat ganda apa bila menang dalam berjudi dengan tujuan untuk meraih keuntungan secara instan. Menurut Kartono perjudian adalah pertaruhan dengan sengaja, yaitu upaya mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko, dan harapan-harapan pada peristiwa-peristiwa, permainan, pertandingan, perlombaan, dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya (Kartono, 2015). Apalagi dengan perkembangan zaman, perjudian sudah dilakukan dengan berbagai media. Salah satu perjudian yang marak terjadi di Indonesia sekarang ini yaitu judi online. Banyak beredar situs-situs judi online di internet. Salah satu contohnya yaitu slot, judi balap liar dan sebagainya. Sampai saat ini tidak jarang di desa-desa ataupun di daerah-daerah pelosok,

perjudian sabung ayam masih marak terjadi. Masyarakat sepertinya tidak merasa jera melakukan perjudian tersebut meskipun sering terjadi penggerebekan. Perjudian memang tidak secara langsung merugikan masyarakat, akan tetapi akibat lanjutan dari perjudianlah yang merugikan masyarakat. Misalnya saja perjudian dapat mendorong terjadinya tindak pidana lain berupa pencurian, penggelapan, kekerasan, dan cenderung menghalalkan segala cara untuk memperoleh uang demi memenuhi hasratnya bermain judi.

Perjudian hal yang biasa dijumpai dalam kehidupan masyarakat meskipun hal tersebut merupakan sebuah larangan, namun perjudian masih menunjukkan eksistensinya, dulunya hanya dilakukan secara tertutup, sekarang sudah terbuka atau terang-terangan. Seolah-olah memandang perjudian sebagai sesuatu hal yang wajar, tidak melanggar hukum, sehingga tidak perlu dipermasalahkan. Perjudian juga menjadi salah satu pilihan yang dianggap sangat menjanjikan keuntungan tanpa harus bersusah payah bekerja. Judi dianggap sebagai pilihan

yang tepat bagi rakyat kecil untuk mencari uang dengan lebih mudah. Pelaku kurang menyadari bahwa akibatjudi jauh lebih berbahaya dan merugikan dari keuntunganyang akan diperolehnya danyang sangatjarangdapat diperolehnya. Di beberapa kawasan di Lombok, perjudian ini sangat sulit untuk diberantas dikarenakan berbagai faktor lainnya. Salah satunya seperti yang terjadi di desa Ungga kecamatan Praya Barat Daya.

Berdasarkan Yuridis 2021 menyatakan bahwa perjudian sabung ayam merupakan perbuatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat meskipun sudah tertera pada pasal 303KUHP sebagai sebuah larangan yang mengakibatkan rusaknya pribadi, rumah tangga, permusuhan, penipuan dan kemalasan. Akan tetapi perjudian sabung ayam sampai saat ini masih digeluti oleh masyarakat. Ditinjau dari kepentingan nasional, penyelenggaraan perjudian mempunyai akses yang negatif dan merugikan terhadap moral dan mental masyarakat terutama generasi muda. Peningkatan modus tindak pidana perjudian yang semakin tinggi terlihat dari maraknya tipe perjudian. Perjudian tidak bisa dibenarkan oleh

agama manapun, jadi dapat dikatakan, perjudian itu sebenarnya untuk masyarakat pada umumnya tidak mendatangkan manfaat tetapi justru kesengsaraan dan penderitaan yang sudah ada menjadi lebih berat lagi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Meleong, 2011). Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Metode penelitian kualitatif dipilih karena penelitian yang menghasilkan data deskriptif secara tertulis dari orang dan perilaku yang dapat diamati, yakni pendekatan pengamatannya secara utuh pada latar permasalahan dan individu

yaitu judi sabung ayam di desa Ungga.

Penelitian ini dilakukan di salah satu desa di Kabupaten Lombok Tengah, Kecamatan Praya Barat Daya, yaitu Desa Ungga. Hal ini dikarenakan Desa Ungga merupakan salah satu desa yang mempunyai arena perjudian sabung ayam. Unit analisis dalam penelitian ini disesuaikan berdasarkan kepada subyektif individual. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah individu yang berperan langsung dalam kegiatan judi sabung ayam ini. Unit analisis juga individu yang tidak berperan langsung seperti masyarakat setempat, tokoh adat, dan juga pemerintah desa. Unit analisis penelitian ini disesuaikan dengan kerangka berpikir peneliti yang dilandasi pada ruang lingkup analisis yaitu individu.

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini,

untuk memilih dan menentukan informan atau narasumber, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini informan utama yaitu orang yang terlibat langsung dalam judi sabung ayam ini. Sedangkan informan kunci dari penelitian ini yaitu pemilik tempat judi sabung ayam tersebut dan aparat desa. Dan informan tambahan yaitu masyarakat sekitar mengetahui tentang kegiatan judi sabung ayam tersebut. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. pemilik atau pelaku judi sabung ayam.
2. aktif melakukan kegiatan judi.
3. Pemerintah desa yang mengetahui fenomena judi sabung ayam
4. Tokoh masyarakat.

Data yang diperlukan:

a. Data primer

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data. Data pertama yaitu data primer

yang bersumber langsung dari informan. Dikutip oleh Safnidawaty data primer adalah sumber data yang didapat melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian (Safniwaty dalam Sugiyono 2016: 225). Sumber data langsung dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan dan data dari observasi langsung di lapangan.

b. Data sekunder

Jenis data kedua yaitu data sekunder yang bersumber dari data tidak langsung yang bisa berupa informasi dari yang bukan pelaku judi sabung ayam ataupun dokumen-dokumen yang bersangkutan. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Safniwaty dalam Sugiyono 2016: 225). Data sekunder dalam penelitian ini berupa referensi dari buku, artikel jurnal, berita di internet dan data desa Ungga berupa profil.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai

berikut.

1. Observasi

Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Pada saat melakukan observasi, peneliti mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat judi sabung ayam dan melakukan pengamatan terkait permasalahan yang diangkat peneliti sendiri. Bagaimana perilaku dan makna perilaku yang dilakukan oleh masyarakat tersebut. Peneliti mengamati kegiatan judi sabung ayam, serta memperhatikan dan mendengarkan segala yang berproses dalam kegiatan judi sabung ayam.

2. Wawancara

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara adalah agar peneliti dapat berinteraksi secara langsung dan menggali berbagai informasi untuk menjawab persoalan

penelitian dari informan dilapangan dengan cara melakukan tanya jawab dengan beberapa individu terkait. Peneliti melakukan wawancara dengan informan utama, kunci dan pendukung. Dari wawancara didapatkan data yang menyeluruh terkait dengan fenomena judi sabung ayam.

3. Wawancara

Alat yang digunakan untuk dokumentasi yaitu *recorder* yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara tersebut yaitu jawaban dari narasumber. Yang kedua yaitu foto kegiatan digunakan sebagai alat validasi penelitian yang dilakukan untuk membuktikan bahwa peneliti benar-benar berada dilapangan di saat meneliti dan wawancara. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto,

video, dan *screenshot* dari media social.

Triangulasi juga diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu. (Sugiyono, 2019).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut. Data dari penelitian ini diperoleh langsung dari pelaku judi sabung ayam, pemerintah

desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Ungga.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati dari jauh kegiatan judi sabung ayam. Sementara itu wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan judi sabung ayang di Desa Ungga. Selain itu, bersamaan dengan kegiatan observasi dan wawancara peneliti juga mengumpulkan dokumentasi yang dapat mendukung hasil observasi dan wawancara.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Waktu yang peneliti ambil untuk melakukan wawancara dalam penelitian ini adalah pada sore hari dan hari libur, hal ini dikarenakan pada waktu tersebut para pelaku judi sabung ayam berkumpul dengan sesama penghobi ayam lainnya.

Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono,2019) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dengan metode tersebut, maka langkah-langkah yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. *Data collection* (Pengumpulan data)

Kegiatan utama dalam sebuah penelitian adalah mengumpulkan data.

Pengumpulan data dilakukan sehari-hari bahkan sampai berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi serta wawancara bersama informan yaitu pelaku yang terlibat dalam judi sabung ayam di Desa Ungga.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan

yang tinggi. Dalam mereduksi data peneliti merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema. Untuk kemudian mempermudah peneliti dalam penyederhanaan dan menyusun penelitian secara sistematis. Reduksi data dalam penelitian ini berupa transkrip hasil wawancara yang diperoleh dari proses pengumpulan data pada tahap sebelumnya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan

sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. *Conclusion Drawing*
(verifikasi)

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah awal mula kegiatan judi sabung ayam di desa Ungga tidak tergambar jelas kapan dimulainya. Masyarakat hanya menduga-duga bahwa kegiatan judi sabung ayam merupakan bagian dari proses interaksi masyarakat Desa Ungga dengan masyarakat di Desa Jagaraga yang mayoritasnya adalah suku Bali. Interaksi yang terjalin antara dua desa ternyata memberikan dampak laten bahwa masyarakat Desa Ungga mengadopsi budaya sabung ayam. Proses interaksi masyarakat antara masyarakat Suku Bali di Desa Jagaraga dengan masyarakat di Desa Ungga berdampak pada kebiasaan pemuda desa Ungga. Salah satunya kebiasaan meminum minuman keras dan melakukan perjudian. Sebelum terjadi judi sabung ayam di desa Ungga ditengarai masyarakat melakukan kegiatan tersebut di desa lain contohnya di desa Jagaraga yang mayoritas masyarakatnya bersuku Bali.

Seiring terbukanya interaksi antara masyarakat lain terjadilah perpindahan tempat perjudian yang baru. Dan juga lokasi judi sabung ayam ini dahulunya merupakan bagian pedesaan yang cukup sepi penduduk. Hal ini sehingga mendukung keadaan untuk membuka arena judi sabung ayam yang baru. Terbukanya judi sabung ayam di tempat baru ini memberikan akses yang lebih dekat jika dibandingkan dengan berjudi di daerah Jagaraga. judi sabung ayam di Desa Ungga bukan serta merta terjadi begitu saja melainkan melalui serangkaian proses interaksi budaya-budaya yang berbeda. Kegiatan judi sabung ayam merupakan adopsi dari budaya masyarakat Suku Bali di kampung yang berdekatan karena budaya sabung ayam bukan merupakan budaya asli masyarakat desa Ungga.

Terjadinya perjudian di suatu daerah tentunya di dorong atau dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tentunya faktor penyebab

terjadinya sabung ayam berbeda-beda bagi setiap pelaku. Tergantung dari sudut pandang mana yang mereka gunakan dan dari kelompok masyarakat mana mereka berasal. Umumnya masyarakat yang gemar melakukan judi sabung ayam dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Sosial

Tatanan hidup masyarakat di desa Ungga secara karakteristik tidak memiliki perbedaan dengan masyarakat desa yang ada di sekitarnya. Mayoritas masyarakat desa Ungga hidup sebagai petani, pengrajin, dan peternak. Khusus pada bidang peternakan, masyarakat desa Ungga memiliki dua bidang peternak yang umum ditekuni, yaitu beternak ayam sebagai petelur dan ayam sebagai ayam aduan. Dengan kondisi tersebut secara tidak langsung

mendorong berkembangnya kegiatan Judi Sabung Ayam.

2. Faktor Internal (hobi dan kepercayaan)

Dalam proses terjadinya judi sabung ayam juga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu hobi dan kepercayaan. Berawal dari hobi masyarakat memelihara ayam jago lalu terbesitlah pikiran untuk mengadu ayam masing-masing untuk memperlihatkan ketangguhan ayam peliharaan mereka.

3. Faktor Abai Terhadap Ajaran Agama

Masyarakat Desa Ungga mayoritas muslim. Dalam kepercayaan umat muslim, setiap tingkah laku yang dilakukan oleh manusia semua sudah diatur dalam al-qur'an termasuk

kegiatan perjudian, karena sejatinya Al-qur'an dan hadist adalah pedoman hidup bagi umat Islam. Meskipun begitu masih banyak orang-orang yang mengabaikan larangan tersebut karena mengabaikan larangan tersebut dan masih melakukan perjudian sabung ayam.

4. Faktor budaya

Masyarakat Desa Ungga merupakan masyarakat yang erat dan kental akan budaya tidak terkecuali perihal memelihara ayam. Dalam judi sabung ayam ada beberapa kepercayaan yang melekat pada masyarakat Desa Ungga, ayam yang di pelihara dan di jadikan sebagai ayam aduan tidak sembarangan

5. Faktor lingkungan

Lingkungan masyarakat Desa Ungga merupakan

lingkungan masyarakat dengan solidaritas dan jiwa sosial yang tinggi, hal ini di buktikan dengan banyaknya komunitas yang ada di desa ini mulaidari komunitas olahraga, burung dara, bahkan komunitas pecinta ayam.

6. Faktor pertemanan

Kegiatan judi sabung ayam biasanya dilakukan berkelompok, artinya disini banyak orang desa yang ikut dalam kegiatan judi sabung ayam. Teman sebaya, teman kerja maupun teman ssesama penghobi ayam. Ketika pelaku hidup dalam lingkaran penjudi maka biasanya akan ikut-ikutan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data Fenomena Judi Sabung Ayam di Desa Ungga dalam Perspektif Teori Differensial Asosiasi, maka diperoleh

kesimpulan sebagai berikut.

1. Fenomena judi sabung ayam di desa Ungga muncul karena adanya hubungan social antara masyarakat unggga dengan masyarakat luar unggga yang berasal dari berbagai agama, suku, dan budaya. Hal tersebut menimbulkan percampuran budaya antara desa Ungga dan budaya lain. Hal ini disebut juga dengan fenomena akulturasi. Akulturasi diartikan sebagai percampuran dua budaya yang berbeda tanpa menghilangkan ciri khas dari kebudayaan itu sendiri.
2. Faktor yang mempengaruhi munculnya judi sabung ayam yaitu faktor social. Dalam factor social terjadi

hubungan social antara masyarakat desa unggu dan masyarakat lain yang menyebabkan percampuran kebudayaan. Selain factor social terdapat juga beberapa factor yang mempengaruhi munculnya fenomena judi sabung ayam yaitu, factor internal (hobi dan kepercayaan) yang dimana masyarakat desa Ungga suka memelihara ayam termasuk ayam pejantan. Masyarakat desa unggu juga mempunyai kepercayaan bahwa terdapat hari-hari tertentu yang bias mendatangkan keberuntungan untuk mereka. Dan yang terakhir factor agama yaitu kurangnya kesadaran pelaku

judi sabung ayam terhadap akibat yang ditimbulkan dari judi sabung ayam terhadap kehidupan beragama mereka, dalam hal ini yaitu umat Islam.

3.

DAFTAR PUSTAKA

Agustus. 2017. *Ilmu Perilaku Institut Ilmu Kesehatan Medika Persada Bali*. h.13

Bakti, Yandri Setia.2018. *Differential Association Pada Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Yang Terpengaruh Dunia Gemerlap Dugem Di Kota Dumai)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Riau)

- BPS-Statistik Indonesia. 2020.” *Statistik Kriminal 2020* “. Jakarta.
- Burlian, Paisol. 2016. *Patologi Sosial*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Cleopatra, Siera. 2017. *Penanggulangan Perjudian Kartu di Desa Lebaksiu Kidul Kabupaten Tegal*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang).
- Hanggoro. 2020. *Perang Ayam*. Historia.id
- Hartina.2018. *Persepsi Masyarakat Limbang Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir terhadap Sabung Ayam*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Fatah)
- Hisyam, Ciek Julianti dkk. 2015. *SOSIOLOGI Perilaku Menyimpang*. LPP Press Universitas Negeri Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2015. *Patologi Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,
- Ketut Sumadi. 2013. *Upaya Penanggulangan Tindak Pidana (Crime Prevention) Tajen Oleh Kepolisian Resort Buleleng (Suatu Tinjauan Kriminologi)*. Bali Koramil Praya Barat Gulung Judi Sabung Ayam.(20 Oktober 2018). LomboKita.
<https://lombokita.com/koramil-praya-barat-gulung-judi-sabung-ayam/>

- Moleong, Lexy. J. M.A. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Rosdakarya
- N. Trisna Aryanata. 2017. *Budaya dan Perilaku Berjudi: Kasus Tajen Di Bali*. Bali
- Pamungkas, M. Fazil. 2019. *Judi Resmi di Indonesia*. Historia id.
- Shandi, Ivanna Frestilya Ari. 2020. *Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas di Masa Peminangan (Studi Kasus di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur)*. (Skripsi Sarjana, IAIN Metro)
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif* Cetakan Ketujuh. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cetakan Keduapuluh Tiga. Alfabeta.
- Tim Yuridis,id. 2021. *Kitab Undang-undang Hukum Pidana*. Pati.